

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*,
TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP *RETURN ON ASSET*
PADA CV. CAHAYA ABADI PRABUMULIH**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE) Pada
Program Studi Akuntansi Pada Fakultas Ekonmi dan Bisnis Universitas
Prabumulih



Diajukan Oleh :

Pamela Mauli Pakasi

2021120006

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PRABUMULIH**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* Terhadap *Return on Asset* pada CV Cahaya Abadi Prabumulih

Disusun Oleh :

Nama : Pamela Mauli Pakasi

Nim : 2021120006

Program Studi : Akuntansi

Dibuat sebagai salah satu syarat untuk mengikuti ujian skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Prabumulih.

Menyetujui,

Nama Pembimbing

Tanggal

Tanda Tangan

1. Meirani Betriana, S.E., M.Si

NIDN. 0205058302

Pembimbing I

12 - 06 - 2025

2. Emi Sukmawati, S.E., M.Si

NIDN. 0221077202

Pembimbing II

12 - 06 - 2025

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi

Universitas Prabumulih



Bayu Dharmaraga Alkahfi S.E., M. Si

NIDN. 0217019401

LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* Terhadap *Return on Asset* pada CV Cahaya Abadi Prabumulih

Disusun Oleh :

Nama : Pamela Mauli Pakasi

Nim : 2021120006

Program Studi : Akuntansi

Dibuat sebagai salah satu syarat untuk mengikuti ujian skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Prabumulih.

Menyetujui,

Ketua Penguji

Meirani Betriana S.E., M. Si

NIDN 0205058302

Penguji I



Linggariama S.E., M.Si

NIDN. 0221018201

Penguji II



Bayu Dharma Raga Alkahfi, S.E., M.Si

NIDN. 0217019401

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi

Universitas Prabumulih



Bayu Dharma Raga Alkahfi S.E., M. Si

NIDN. 0217019401

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Pamela Mauli Pakasi

NIM 2021120006

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* Terhadap *Return on Asset* pada CV Cahaya Abadi Prabumulih” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai etika ilmu yang berlaku dalam Masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko atau sanksi apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika keilmuan atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Prabumulih, 12 Juni 2025

Yang Membuat Pernyataan



Pamela Mauli Pakasi

NIM. 2021120006

HALAMAN MOTTO

“Hatiku tenang mengetahui apa yang melewati tidak akan pernah menjadi takdirku,
dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanmu”

(Umar bin Khattab)

*“This thesis was written with tears, strength, and love that lives beyond goodbye.
Longing for Mama dan Papa becomes a prayer, their love become my strength.”*

(Pamela Mauli Pakasi)

“Orang lain gak akan paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories* nya aja. Jadi berjuanglah untuk diri sendiri meskipun gak akan ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini”

Jadi tetap berjuang ya

Karya ini saya persembahkan sebagai tanda bukti sayang dan cinta kepada :

Almarhum Papa dan Almarhuma Mama, yang dalam waktu singkat telah pergi meninggalkan dunia ini, namun selamanya tinggal di dalam hatiku. Meski raga kita terpisah, cinta, doa, dan segala pengorbanan kalian menjadi kekuatan yang mengantarkanku sampai pada titik ini. Semoga karya sederhana ini menjadi bukti bahwa segala kasih sayang dan doa kalian tidak pernah sia-sia.

ABSTRAK

Pamela Mauli Pakasi (2025) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)* Terhadap *Return on Asset (ROA)* pada CV. Cahaya Abadi Prabumulih. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan triwulanan CV. Cahaya Abadi Prabumulih selama lima tahun terakhir, yaitu dari tahun 2019 hingga 2023, sehingga total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 20 sampel. Sampel penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling*.

Variabel *Current Ratio (CR)* mempunyai nilai $t = 0,219 < t \text{ tabel } 1,74588$ dengan nilai $\text{Sig } 0,830 > 0,05$ artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara variabel *Current Ratio (CR)* Terhadap *Return on Asset (ROA)*. Variabel *Debt To Equity Ratio (DER)* mempunyai $t = -1,964 < t \text{ tabel } -1,74588$ dengan nilai $\text{Sig } 0,67 > 0,05$ artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap *Return on Asset (ROA)*. Variabel *Total Asset Turn Over (TATO)* mempunyai nilai $t = 2,174 > t \text{ tabel } 1,74588$ dengan nilai $\text{Sig } 0,045 < 0,05$ artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Total Asset Turnover (TATO)* Terhadap *Return on Asset (ROA)*. Uji F diketahui F_{hitung} sebesar 6,905 dengan nilai signifikan 0,003 hal ini berarti tingkat signifikan $> 5\%$ ($\alpha = 0,05$) dan $F_{hitung} 6,905 > F_{tabel} 3,20$ artinya H_0 diterima *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)* secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Assets (ROA)* pada CV. Cahaya Abadi Prabumulih.

Kata Kunci: *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)* dan *Return On Asset (ROA)*

ABSTRACT

Pamela Mauli Pakasi (2025) This study aims to analyze the effect of the Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), and Total Asset Turnover (TATO) on Return on Assets (ROA) at CV. Cahaya Abadi Prabumulih. This study utilizes the quarterly financial reports of CV. Cahaya Abadi Prabumulih over the last five years, from 2019 to 2023, resulting in a total of 20 samples. The research samples were selected using the purposive sampling method.

The Current Ratio (CR) variable has a t -value of $0.219 < t\text{-table } 1.74588$ with a Sig value of $0.830 > 0.05$, meaning that partially, there is no significant effect of the Current Ratio (CR) on Return on Assets (ROA). The Debt to Equity Ratio (DER) variable has a t -value of $-1.964 < t\text{-table } -1.74588$ with a Sig value of $0.67 > 0.05$, meaning that partially, there is no significant effect of the Debt to Equity Ratio (DER) on Return on Assets (ROA). The Total Asset Turnover (TATO) variable has a t -value of $2.174 > t\text{-table } 1.74588$ with a Sig value of $0.045 < 0.05$, meaning that partially, there is a significant effect of Total Asset Turnover (TATO) on Return on Assets (ROA). The F -test results show that F -calculated is 6.905 with a significance value of 0.003, which means the significance level is $> 5\%$ ($\alpha = 0.05$), and F -calculated $6.905 > F\text{-table } 3.20$, indicating that H_a is accepted. This confirms that the Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), and Total Asset Turnover (TATO) simultaneously influence Return on Assets (ROA) at CV. Cahaya Abadi Prabumulih.

Keywords: Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), Return on Assets (ROA).

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)* Terhadap *Return on Asset (ROA)* pada CV. Cahaya Abadi Prabumulih”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Prabumulih. Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan dan dorongan dari semua pihak, maka penulisan skripsi ini tidak akan berjalan lancar. Oleh karena itu pada kesempatan ini, izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Yuniar Pratiwi, S.SI., M.Si selaku Rektor Universitas Prabumulih.
2. Bapak Aljabar, S.IP., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Prabumulih. (-Mei 2025)
3. Ibu Meirani Betriana, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Prabumulih, Dosen pembimbing skripsi serta Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu dan mengarahkan penulis dari semester awal hingga semester akhir. Terimakasih telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran dan kesabaran untuk mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini. Terimakasih atas ilmu pengetahuan yang telah diberikan.
4. Ibu Emi Sukmawati, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran dan kesabaran untuk mengarahkan

penulis dalam penyusunan skripsi ini. Terimakasih atas ilmu pengetahuan dan yang telah diberikan.

5. Ibu Chairani Adelia, S.E., M.Si, Bapak Bayu Dharmaraga, S.E., M.Si, Rona Anggraini, S.E., M.Si dan Bapak Linggariama, S.E., M.Si selaku dosen Akuntansi dan seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya serta mendidik penulis selama masa kuliah
6. Tuan Sarmadi Bin Dulsuri dan Tuan Djunaidi Bin Dulsuri selaku Persero Komanditer, atas izin dan kesempatan yang diberikan untuk melakukan penelitian di perusahaan ini. Bapak Eko Widiarto selaku Direktur CV. Cahaya Abadi Prabumulih Bapak Hendra selaku Kepala Teknik Tambang, Bapak Indra Sakti selaku Manajemen Operasional dan Bapak M.Padhil selaku Penanggung Jawab Pengelolaan Lapangan penulis ucapkan Terima kasih atas dukungan, izin, dan bantuan yang diberikan selama proses penelitian ini.
7. Untuk Almarhum Papa dan Almarhuma Mama tercinta, Kepergian kalian di tengah perjuanganku menulis skripsi ini meninggalkan luka yang tak akan pernah hilang. Namun, doa dan kasih sayang kalian tetap hidup di setiap langkahku. Terima kasih telah menjadi cahaya dalam hidupku meski kini kita terpisahkan oleh dunia. Semoga Mama dan Papa tenang di sisi-Nya, dan kelak kita dipertemukan kembali dalam keindahan surga-Nya, melepas segala rindu.

8. Onda tercinta, Terima kasih atas kasih sayang, perhatian, dan bimbingan yang Onda berikan selama ini. Onda telah menjadi sosok pengganti orang tua yang selalu mendukung dan menguatkan langkahku. Kehadiran Onda adalah anugerah yang selalu aku syukuri.
9. Tante Chida dan Ujue tercinta, Terima kasih banyak atas segala bantuan dan motivasi Tante berikan selama proses penyusunan skripsi ini. Bantuan Tante sangat berarti tanpa kehadiran dan bantuan Tante aku tidak akan mampu menyelesaikan karya tulis ini.
10. Aak Diwang, Adek Alung, dan Bik Irene tersayang, Terima kasih yang tulus atas kesabaran, perhatian, serta kebaikan hati dalam mengantar dan menjemput saya selama proses penyusunan skripsi ini. Dukungan sederhana namun penuh makna itu menjadi bagian penting dari perjalanan saya hingga sampai di titik ini.
11. Keluarga besar saya yang tersayang, Terima kasih atas doa, dukungan, dan semangat yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Kehadiran dan kebersamaan keluarga menjadi sumber kekuatan yang sangat berarti bagi saya.
12. Seny Putri Karina dan Tryolandha Octoramini tersayang, Terima kasih telah setia berjalan bersamaku di tengah masa yang tidak mudah ini. Saat banyak hal terasa berat dan tak pasti, kehadiranmu membawa tenang tanpa harus banyak bicara. Di saat aku kehilangan, bertahan, dan mencoba kuat kamu tetap ada.

13. Sahabat-sahabat perjuangan saya tersayang yaitu Cyntia Indah, Rahma Aisyah, Iara Joe Laisyah, Vini dan Adetya Syarda Ramadhan yang telah membantu, mendukung, menghibur dalam kesedihan, mendengarkan segala keluh kesah yang dirasa dan tak lupa memberikan semangat kepada penulis selama perkuliahan hingga waktu penulisan tugas akhir.
14. Teman-teman seperjuangan Prodi Akuntansi Angkatan 2021 yang telah berjuang bersama menempuh pendidikan serta penyelesaian skripsi ini.
15. *Last but not least*. Terima kasih untuk Pamela Mauli Pakasi, diri saya sendiri yang tak pernah menyerah meski jalan terasa berat dan penuh liku. Untuk setiap langkah kecil yang kuambil, untuk setiap luka yang kuobati, aku bangga telah bertahan dan terus berjuang sampai di titik ini.

Akhir kata, penulis dapat menyadari tanpa Ridho dan pertolongan dari Allah SWT, serta bantuan, dukungan, motivasi dari segala pihak skripsi ini tidak dapat diselesaikan. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penulisan ini, penulis ucapkan banyak terima kasih dan semoga Allah SWT, membalas segala kebaikan kalian. *Aamiin Yarabbal'alam*.

Prabumulih, Juni 2025

Penulis

Pamela Mauli Pakasi

DAFTAR ISI

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
SURAT PERSETUJUAN PENGUJI	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRAC.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Laporan Keuangan	10
2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan	10
2.1.1.2 Pihak-pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan.....	11
2.1.1.3 Tujuan Laporan Keuangan.....	12
2.1.1.4 Keterbatasan Laporan Keuangan	12
2.1.2 Rasio Keuangan.....	13
2.1.2.1 Pengertian Rasio Keuangan	13

2.1.2.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan.....	14
2.1.2.3 Rasio Likuiditas.....	14
2.1.2.4 Rasio Solvabilitas	17
2.1.2.5 Rasio Aktivitas	20
2.1.2.6 Rasio Profitabilitas.....	22
2.1.3 Keterbatasan Rasio Keuangan.....	24
2.1.4 Hubungan Antarberbagai Rasio.....	25
2.2 Penelitian Terdahulu	22
2.3 Kerangka Pemikiran	29
2.4 Hipotesis.....	29
BAB III METEDOLOGI PENELITIAN	31
3.1 Jenis Penelitian	32
3.2 Data.....	32
3.2.1 Jenis Data.....	32
3.2.2 Sumber Data	32
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.4 Populasi dan Sampel.....	34
3.5 Definisi Operasional Variabel	36
3.6 Metode Analisis.....	39
3.6.1 Uji Asumsi Klasik	39
3.6.2 Analisis Regresi Berganda.....	40
3.6.3 Uji Hipotesis	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	43
4.1.1 Sejarah Umum CV. Cahaya Abadi Prabumulih	43
4.1.2 Visi dan Misi CV. Cahaya Abadi Prabumulih.....	44

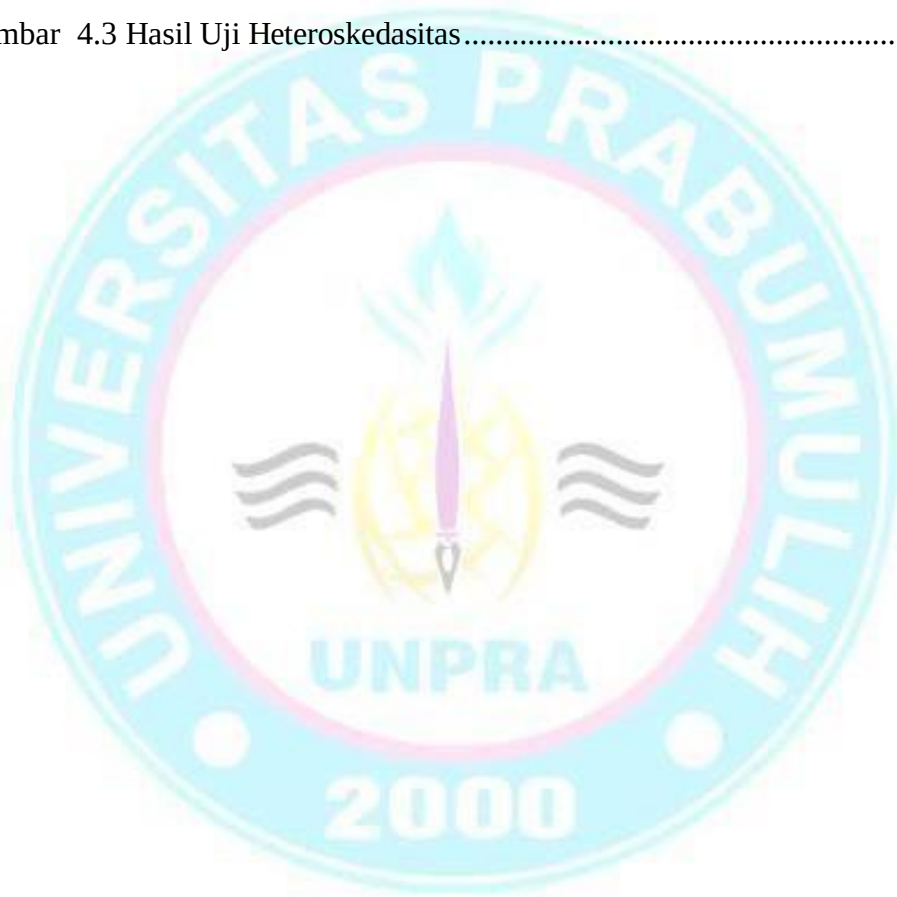
4.1.3 Struktur Organisasi CV. Cahaya Abadi Prabumulih	45
4.1.4 Pembagian Tugas.....	46
4.2 Hasil Penelitian.....	47
4.2.1 Uji Asumsi Klasik	49
4.2.1.1 Uji Normalitas.....	49
4.2.1.2 Uji Multikolineritas.....	52
4.2.1.3 Uji Autokolerasi.....	53
4.2.2 Uji Analisis Regresi Berganda.....	54
4.2.3 Uji Hipotesis.....	56
4.2.3.1 Uji t.....	56
4.2.3.2 Uji F.....	58
4.2.3.3 Uji Koefesien Determinasi.....	59
4.3 Pembahasan	60
4.3.1 Pengaruh <i>Current Ratio (CR)</i> terhadap <i>Return on Asset (ROA)</i>	60
4.3.2 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> terhadap <i>Return on Asset (ROA)</i>	61
4.3.3 Pengaruh <i>Total Asset Turnover (TATO)</i> terhadap <i>Return on Asset (ROA)</i>	62
4.3.4 Pengaruh <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> , <i>Total Asset Turnover (TATO)</i> secara bersama-sama Terhadap <i>Return on Asset (ROA)</i>	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	64
5.1 Kesimpulan	64
5.2 Saran	65
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , dan <i>Return on Asset</i> CV. Cahaya Abadi Tahun 2019-2023	4
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel	36
Tabel 4.1	Data Triwulan <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , dan <i>Return on Asset</i>	48
Tabel 4.2	Hasil Uji Normalitas	50
Tabel 4.3	Hasil Uji Multikolineritas	52
Tabel 4.4	Hasil Uji Autokolerasi	53
Tabel 4.5	Hasil Uji Regresi Berganda	55
Tabel 4.6	Hasil Uji t	57
Tabel 4.7	Hasil Uji F	59
Tabel 4.8	Hasil Koefesien Determinasi	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	29
Gambar 4.1 Struktur Organisasi CV. Cahaya Abadi Prabumulih	45
Gambar 4.2 Hasil Uji Normal P-Plot.....	51
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedasitas.....	54



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan di Indonesia terus berupaya untuk meningkatkan kinerja dan daya saingnya di pasar global. Perusahaan atau bisnis didirikan bertujuan untuk mendapatkan sebuah laba atau keuntungan, di tengah dinamika ekonomi yang cepat dan persaingan yang ketat, kinerja perusahaan yang baik menjadi faktor kunci dalam menentukan keberlangsungan dan pertumbuhan perusahaan.

Dalam konteks bisnis, laba sebagai indikator penting dalam menilai kinerja perusahaan, karena menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola keuangan untuk mencapai keuntungan. Perhitungan laba rugi perusahaan, dilakukan dengan membandingkan antara pendapatan dalam suatu periode dengan biaya-biaya untuk memperoleh pendapatan tersebut. Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Apabila pendapatan lebih kecil daripada beban disebut rugi. Laba atau rugi merupakan hasil perhitungan secara periodik (Soemarso dalam Wicaksono, (2022:163).

Perkembangan perusahaan barang dan jasa, khususnya dalam penyediaan alat berat dan layanan teknikal, memiliki peran penting dalam perekonomian terutama dalam mendukung sektor-sektor vital seperti konstruksi, pertambangan, dan industri manufaktur. Dalam industri ini, perusahaan dihadapkan pada tantangan, salah satunya yaitu memenuhi kebutuhan pelanggan

melalui penyediaan layanan dan memberi kepercayaan investor untuk mempertahankan kinerja keuangan yang baik dan menjaga transparansi laporan keuangan. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passiva, dan modal perusahaan (Kasmir, 2018 :191).

Rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio Keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan (Kasmir, 2018:122). Penggunaan rasio keuangan ini sangat relevan dalam proses pengambilan keputusan karena dapat memberikan sinyal tentang kekuatan dan kelemahan serta ancaman yang dihadapi oleh perusahaan. Sehubungan dengan sering terjadinya ketidaksesuaian antara penurunan pendapatan dan peningkatan laba bersih, untuk memahami penyebab penurunan pendapatan, perlu dilakukan analisis mendalam terhadap rasio keuangan.

Dengan melakukan analisis rasio keuangan, seperti rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas, perusahaan dapat memantau kondisi keuangannya dan membuat strategi yang lebih baik untuk meningkatkan laba di masa depan. Melalui analisis ini, pihak perusahaan dapat memperoleh gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil analisis rasio, perusahaan dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih tepat untuk menunjang pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan.

Untuk memahami kinerja keuangan perusahaan, analisis rasio keuangan sering digunakan sebagai alat evaluasi yang mendalam. Menurut Kasmir dalam

Jaya, A. dkk (2023:24) rasio keuangan ini terdiri atas rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan juga rasio likuiditas. Dalam penelitian ini, penulis memilih tiga rasio keuangan utama untuk menganalisis pengaruhnya terhadap profitabilitas. Rasio pertama, *Current Ratio* untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang dapat berdampak langsung pada stabilitas operasional. Rasio ini penting karena menunjukkan stabilitas operasional perusahaan dan memastikan kelancaran aktivitas bisnis tanpa gangguan akibat masalah likuiditas. Rasio kedua, *Debt to Equity Ratio* untuk melihat seberapa perusahaan bergantung pada utang untuk membiayai asetnya, yang berhubungan dengan risiko finansial dan profitabilitas jangka panjang. Pemahaman yang baik tentang rasio ini membantu manajemen menilai strategi pembiayaan yang lebih efektif. Rasio ketiga, *Total Asset Turnover* untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan.

Selain itu, untuk mengukur profitabilitas perusahaan, penelitian ini menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) untuk menunjukkan seberapa efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan total aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan menggunakan hubungan antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dengan rasio profitabilitas yang diwakili dengan *Return on Asset* (ROA) bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih jelas tentang hubungan antara pengelolaan aset dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Setiap rasio memberikan wawasan yang saling

melengkapi dan memberikan strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kinerja keuangan di masa depan.

Salah satu perusahaan yang menghadapi tantangan dalam menjaga kinerja keuangannya adalah CV. Cahaya Abadi Prabumulih, yang bergerak di bidang penyediaan alat berat dan layanan teknikal. Perusahaan ini memainkan peran penting dalam mendukung aktivitas ekonomi yang luas, seperti proyek infrastruktur, pengelolaan sumber daya alam, dan layanan industri lainnya. Dengan menghadapi persaingan yang ketat serta dinamika pasar yang terus berubah, CV. Cahaya Abadi Prabumulih terus berupaya menjaga kinerja keuangannya guna memenuhi kebutuhan pelanggan dan mempertahankan kepercayaan investor. Berikut data *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return on Asset* CV. Cahaya Abadi Tahun 2019-2023

Tabel 1.1
Data *Current Ratio* *Debt to Equity Ratio* *Total Asset Turnover* *Return on Asset* CV. Cahaya Abadi Tahun 2019-2023

Tahun	<i>Current Ratio</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i>	<i>Total Asset Turnover</i>	<i>Return on Asset</i>
2019	139.49	223.23	43.81	4.22
2020	108.63	308.88	24.28	0.47
2021	100.59	297.97	25.67	0.31
2022	109.68	329.14	28.61	0.02
2023	154.17	244.05	52.61	3.5

Sumber : data diolah dari Laporan Keuangan CV. Cahaya Abadi Prabumulih

Dari data di atas menjelaskan bahwa CV. Cahaya Abadi mengalami fluktuasi dalam periode 2019-2023. Pada tahun 2019, perusahaan memiliki *Current Ratio* sebesar 139,49%, *Debt to Equity Ratio* tercatat 223,23%, *Total Asset Turnover* mencapai 43,81 kali. Sementara itu, *Return on Assets* sebesar 4,22%, menandakan bahwa perusahaan masih mampu menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Pada tahun 2020, rasio keuangan perusahaan mengalami penurunan. *Current Ratio* menurun menjadi 108,63%, *Debt to Equity Ratio* meningkat menjadi 308,88%, *Total Asset Turnover* juga mengalami penurunan signifikan menjadi 24,28 kali. Sementara itu, *Return on Assets* yang turun drastis menjadi 0,47%, menunjukkan penurunan profitabilitas yang cukup signifikan. Tahun 2021. *Current Ratio* kembali turun menjadi 100,59%, *Debt to Equity Ratio* sedikit menurun ke 297,97%, *Total Asset Turnover* meningkat sedikit menjadi 25,67 kali. Sementara itu, *Return on Assets* juga turun menjadi 0,31%, yang berarti perusahaan masih mengalami kesulitan dalam menghasilkan laba dari asetnya.

Pada tahun 2022, *Current Ratio* naik sedikit menjadi 109,68%, *Debt to Equity Ratio* justru meningkat menjadi 329,14%, *Total Asset Turnover* naik ke 28,61 kali. Sementara itu, *Return on Assets* mengalami penurunan ke titik terendah, yaitu 0,02%, yang menunjukkan bahwa perusahaan hampir tidak menghasilkan laba dari asetnya. Pada tahun 2023, *Current Ratio* meningkat signifikan menjadi 154,17%, *Debt to Equity Ratio* menurun cukup drastis menjadi 244,05%, *Total Asset Turnover* melonjak menjadi 52,61 kali. Sementara itu, *Return on Assets* juga meningkat menjadi 3,5%, yang berarti profitabilitas

perusahaan mulai membaik setelah mengalami penurunan tajam di tahun-tahun sebelumnya.

Fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa laba perusahaan tidak selalu sejalan dengan pendapatan maupun efisiensi penggunaan aset. Pada CV. Cahaya Abadi Prabumulih, meskipun terjadi penurunan pendapatan dan ketidakefisienan dalam penggunaan aset pada beberapa tahun tertentu, *Return on Asset (ROA)* tidak selalu mengalami penurunan secara proporsional. Hal ini mencerminkan adanya dinamika dalam rasio-rasio keuangan yang memengaruhi tingkat profitabilitas. Oleh karena itu, diperlukan analisis lebih lanjut untuk memahami bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset (ROA)*.

Namun, karena data tahunan dapat menyembunyikan pola fluktuasi keuangan yang lebih rinci, penelitian ini akan menggunakan data triwulanan untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam. Dengan analisis triwulanan, perubahan rasio keuangan dapat diamati lebih jelas, memungkinkan identifikasi dengan jangka pendek yang mungkin tidak terlihat dalam data tahunan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* Terhadap *Return on Asset* pada CV. Cahaya Abadi Prabumulih”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh *current ratio* terhadap *return on asset* pada CV. Cahaya Abadi Prabumulih?
2. Bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on asset* pada CV. Cahaya Abadi Prabumulih?
3. Bagaimana pengaruh *total asset turnover* terhadap *return on asset* pada CV. Cahaya Abadi Prabumulih?
4. Bagaimana pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* terhadap *return on asset* pada CV. Cahaya Abadi Prabumulih?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulis melakukan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap *return on asset* pada CV. Cahaya Abadi Prabumulih.
2. Untuk mengetahui *debt to equity ratio* terhadap *return on asset* pada CV. Cahaya Abadi Prabumulih.
3. Untuk mengetahui pengaruh *total asset turnover* terhadap *return on asset* pada CV. Cahaya Abadi Prabumulih.
4. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* terhadap *return on asset* pada CV. Cahaya Abadi Prabumulih.

1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan baik secara teoritis maupun praktisi.

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan akademik mengenai kontribusi pada literatur mengenai rasio keuangan.
2. Secara praktisi, manfaat penelitian ini dirasakan oleh beberapa pihak yaitu:
 - a. Bagi penulis, penelitian ini dapat mengembangkan kemampuan analisis data keuangan serta memperdalam pemahaman konsep-konsep akuntansi.
 - b. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi manajemen CV. Cahaya Abadi Prabumulih terkait dengan strategi pengelolaan keuangan yang lebih efektif.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan di susun untuk mempermudah penyusunan skripsi ini, maka dibuat rancangan penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas teori-teori yang relevan dengan konsep laporan keuangan dan dasar rasio keuangan serta penelitian-penelitian terdahulu yang

berkaitan dengan analisis rasio keuangan perusahaan. Dalam Bab II ini juga menuliskan kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan pendekatan penelitian yang digunakan, sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini. Selain itu, dijelaskan juga variabel-variabel yang dianalisis dan alasan pemilihan rasio keuangan yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil analisis data yang telah dilakukan, serta pembahasan mengenai pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* terhadap *return on asset* pada CV. Cahaya Abadi Prabumulih. Analisis data dilakukan berdasarkan data keuangan perusahaan selama periode 2021-2023.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari hasil analisis dan pembahasan yang dapat diberikan berdasarkan temuan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut PSAK No.1 (2022) “Laporan Keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan”.

Menurut Kasmir dalam Fitriana (2024:2) Pengertian laporan keuangan secara sederhana dimana laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode tertentu. Menurut Munawir dalam Supriadi (2023:190) bahwa laporan keuangan terdiri dari neraca dan suatu pengertian laporan keuangan terdiri dari neraca dan suatu perhitungan laba rugi serta laporan mengenai perubahan ekuitas. Neraca tersebut menunjukkan atau menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan juga mengenai ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu.

Dari ketiga pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur yang memberikan informasi tentang posisi keuangan serta kinerja keuangan suatu entitas. Laporan ini terdiri dari komponen penting seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas, yang secara keseluruhan membantu dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

2.1.1.2 Pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangan

Menurut Fitriana (2024:8) berikut ini penjelasan masing-masing pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan yaitu

a. Pemilik

Bagi pemilik laporan keuangan digunakan untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan serta dividen yang diperolehnya.

b. Manajemen

Bagi manajemen laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerjanya selama periode tertentu.

c. Kreditor

Bagi kreditor laporan keuangan digunakan untuk menilai kelayakan perusahaan dalam memperoleh pinjaman dan kemampuan membayar pinjaman.

d. Pemerintah

Bagi pemerintah laporan keuangan digunakan untuk menilai kepatuhan perusahaan dalam membayar kewajibannya kepada pemerintah.

e. Investor

Bagi investor laporan keuangan digunakan untuk menilai prospek usaha tersebut kedepannya, apakah mampu memberikan deviden dan nilai saham seperti yang diinginkan.

2.1.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Fitriana (2024:6) menyatakan tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- h. Memberikan informasi keuangan lainnya.

2.1.1.3 Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Fitriana (2024:6) berikut merupakan keterbatasan dari laporan keuangan yaitu

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan data masa lalu (historis)
2. Laporan keuangan dibuat umum artinya untuk semua orang bukan hanya pihak tertentu saja.

3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran atau pertimbangan tertentu
4. Bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian.
5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh pada sudut pandang ekonomi dalam melihat peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

2.1.2 Rasio Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Hendra dalam Fahmi (2023:121) “Rasio Keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan”.

Menurut Irawati dalam Widati (2020:22) “Rasio keuangan merupakan teknis analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu, ataupun hasil-hasil usaha dari suatu perusahaan pada satu periode tertentu dengan jalan membandingkan dua buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik daftar neraca ataupun laba rugi.

Dari kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi kondisi keuangan serta kinerja suatu perusahaan dalam periode tertentu. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan dua angka dari laporan keuangan, seperti neraca atau laba rugi untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai efisiensi, profitabilitas, dan stabilitas keuangan perusahaan.

2.1.2.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir dalam Jaya, A. dkk (2023:24) jenis-jenis rasio keuangan ini terdiri atas rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan juga rasio profitabilitas.

2.1.2.2.1 Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2018:138) “Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Fungsi rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar maupun dalam perusahaan.

Adapun jenis-jenis rasio likuiditas dibagi menjadi tiga jenis yaitu

a. Rasio Lancar atau *Current Ratio (CR)*

Menurut Hanafi dalam Jaya, A. dkk (2023:24) *Current Ratio* atau rasio lancar yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar yang memiliki jatuh tempo kurang dari satu tahun dengan menggunakan aktiva lancar. Rasio ini merupakan rasio yang paling sering digunakan dalam mengukur rasio likuiditas. Rasio lancar menggambarkan seberapa besar aktiva lancar perusahaan dapat menjamin hutang jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar nilai rasio ini maka semakin baik bagi kondisi keuangan perusahaan. Rumus yang digunakan yaitu

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Kinerja keuangan dikatakan baik apabila nilai perhitungan *Current Ratio* menunjukkan angka lebih dari 2. Artinya, setiap Rp.1, - hutang lancar akan dijamin dengan Rp 2,- aktiva lancar perusahaan. Hal ini juga dapat diartikan bahwa jumlah hutang lancar dijamin dengan 2 kali jumlah aktiva lancarnya. Sehingga, kondisi yang seperti ini baik bagi keuangan perusahaan.

b. Rasio Kas atau *Cash Ratio*

Menurut Febriana, et al, (2021:75) *Cash Ratio* atau biasa disebut dengan rasio kas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya uang kas atau setara kas yang tersedia di perusahaan untuk membayar hutang lancarnya. Semakin besar nilai rasio kas maka semakin baik pula kinerja perusahaan. Nilai rasio kas lebih dari 1 mengidentifikasi bahwa perusahaan dapat membayar utang lancarnya dengan uang kas kurang dari 1, maka perusahaan tidak dapat membayar hutang lancarnya dengan kas perusahaan. Rumus yang digunakan yaitu

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

c. Rasio Cepat atau *Quick Ratio*

Menurut Kawatu, (2019: 105) *Quick Ratio* atau rasio sangat lancar adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban-kewajibannya dengan secepat mungkin. Perhitungan rasio cepat mencakup aktiva lancar yang dapat diuangkan dengan cepat dibagi dengan utang lancar perusahaan. Aktiva lancar yang digunakan adalah

kas, surat berharga atau investasi jangka pendek, piutang, sewa dibayar dimuka dan beban dibayar dimuka. Dalam hal ini persediaan tidak masuk kedalam rasio cepat karena pada dasarnya persediaan merupakan jenis aktiva lancar yang tidak mudah dikonversikan menjadi uang tunai. Persediaan memerlukan proses sampai dia siap untuk dijual kepada para konsumen. Rumus yang digunakan yaitu

$$\text{Quick Ratio} = \frac{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Utang Lancar}}$$

Hasil perhitungan rasio lancar yang menunjukkan angka lebih dari 1 (satu) mengidentifikasi bahwa perusahaan mampu membayar utang-utangnya dengan cepat, kondisi ini akan meningkatkan kinerja perusahaan. Sebaliknya, apabila rasio lancar kurang dari 1, maka perusahaan tidak dapat membayar utang lancarnya dengan cepat.

d. Cash Turnover

Menurut Febriana, et al (2021:76) *Cash Turnover* atau rasio perputaran kas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan untuk membiayai penjualan. Rasio ini menggambarkan seberapa besar perputaran kas dan penjualan dalam upaya menghasilkan laba. Nilai rasio perputaran kas yang meningkatkan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, namun apabila nilai ini terlalu tinggi maka mengidentifikasi bahwa terdapat banyak kas menganggur di dalam perusahaan. Rumus yang digunakan yaitu

$$\text{Cash Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata kas}}$$

e. *Inventory Net Working Capital*

Menurut Kasmir (2018:142) *Inventory to Net Working Capital* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur total persediaan dibagi dengan modal kerja perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio *Inventory to Net Working Capital* maka semakin baik pula kinerja perusahaan. Nilai rasio *Inventory to Net Working Capital* yang baik adalah diatas 12% . Artinya, apabila perusahaan memiliki rasio kurang dari 12%. Maka, kondisi perusahaan sedang tidak baik. Rumus yang digunakan yaitu

$$INWC = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}$$

2.1.2.2.2 Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2018:143). Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Ini berarti besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Menurut Kasmir dalam Asri Jaya, dkk (2023:24) adapun jenis-jenis rasio solvabilitas yaitu

a. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Menurut Hendra dalam Fahmi (2023:126) *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah utang atau dana dari luar perusahaan terhadap modal sendiri.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

b. *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Menurut Hendra dalam Fahmi (2023:125) *Debt to Asset Ratio* yaitu mengukur jumlah persentase dari jumlah persentase dari jumlah dana yang diberikan oleh kreditur berupa utang terhadap jumlah aset perusahaan, utang tersebut termasuk utang lancar, utang bank, dan kewajiban jangka panjang lainnya.

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

c. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Menurut Jaya, A. dkk (2023:28) Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan modal sendiri perusahaan dalam menjamin utang jangka panjang perusahaan. Nilai rasio yang besar menunjukkan bahwa perusahaan memiliki utang jangka panjang yang besar. Perusahaan yang baik harus mampu memenuhi seluruh kewajiban jangka panjangnya guna menghindari risiko kredit macet. Rumus yang digunakan yaitu

$$LTDtER = \frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

d. *Times Interest Earned*

Menurut Jaya, A. dkk (2023:29) *Times Interest Earned ratio (TIER)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar bunga. Perusahaan memerlukan pinjaman untuk membiayai aktivitas operasionalnya. Melalui pinjaman yang diperoleh, perusahaan harus membayarbunga kepada kreditur. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi

pula kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga. Rumus yang digunakan yaitu

$$TIER = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{beban bunga}}$$

e. *Fixed Charge Coverage*

Menurut Jaya, A. dkk (2023:30) Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi beban bunga dan sewa. Sebagian perusahaan memiliki sewa yang harus dibayarkan. Beban bunga dan beban sewa merupakan beban tetap yang harus dibayarkan bagaimanapun kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga dan sewa. Rasio ini menghitung laba sebelum bunga dan pajak atau *Earning before interest and tax (EBIT)* dan beban sewa dibandingkan dengan jumlah beban bunga dan beban bunga yang dimiliki oleh perusahaan Rumus yang digunakan yaitu

$$FCC = \frac{EBIT + \text{beban sewa}}{\text{beban bunga} + \text{beban sewa}}$$

f. *Current Liabilities to Net Worth*

Menurut Jaya, A. dkk (2023:29) Rasio ini menggambarkan prosentase jumlah utang lancar dan modal sendiri sebuah perusahaan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar. Dengan melihat modal sendiri perusahaan. Semakin besar nilai rasio ini, maka semakin tidak sehat kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah nilai rasio ini maka semakin baik kondisi keuangan perusahaan. Rumus yang digunakan yaitu

$$CLNT = \frac{\text{Utang Lancar}}{\text{Ekuitas}}$$

2.1.2.2.3 Rasio Aktivitas

Menurut Syfrida Hani dalam Fahmi (2023:128) Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dananya. Menurut Kasmir dalam Jaya, A. dkk (2023:30) adapun jenis jenis rasio aktivitas yaitu

a. Perputaran Total Aktiva

Perputaran total aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

$$Total Asset Turnover = \frac{Penjualan}{Total Aktiva}$$

b. Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

$$Receivable turn over = \frac{Penjualan}{Total Aktiva Tetap}$$

c. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode.

$$Inventory turnover = \frac{Harga pokok penjualan}{Persediaan}$$

d. Perputaran Modal Kerja

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat keefektifan modal kerja perusahaan dalam menghasilkan penjualan selama satu periode. Rasio ini menggambarkan seberapa banyak modal kerja perusahaan berputar dengan tujuan menghasilkan pendapatan. Modal kerja dihitung dengan cara aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar. Sedangkan rasio perputaran modal kerja membandingkan penjualan dengan modal kerja perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio perputaran modal kerja mengidentifikasi bahwa modal kerja berputar dengan sangat cepat, kondisi ini akan meningkatkan kinerja perusahaan. Sebaliknya, jika nilai rasio ini kecil maka modal kerja perusahaan berputar secara lambat. Rumus yang digunakan yaitu

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

e. Perputaran Aktiva Tetap atau *Fixed asset turnover*

Fixed asset turnover adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum.

$$\text{Fixed assets turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

2.1.2.2.4 Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2018:155) Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberi ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Menurut Kasmir dalam Jaya, A. dkk (2023:33) adapun jenis-jenis profitabilitas yaitu

a. *Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk menghitung laba kotor yang dihasilkan atas penjualan perusahaan. Laba kotor diperoleh dari jumlah penjualan dikurangi dengan harga pokok penjualan. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rumus yang digunakan yaitu

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Semakin tinggi profit margin maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Profit margin* adalah rasio yang sering digunakan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan dalam mengambil keputusan. Namun beberapa pihak menggunakan margin laba bersih dalam menghitung rasionya. Rumus yang digunakan yaitu

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

b. *Return on Equity (ROE)*

ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, semakin

tinggi rasio ini, makin baik. Perhitungan untuk mencari *ROE* dapat digunakan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{Laba Bersih}{Ekuitas} \times 100\%$$

c. *Return on Assets (ROA)*

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari pengelolaan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menggambarkan seberapa besar kemampuan seluruh harta perusahaan untuk menghasilkan laba. Rumus yang digunakan yaitu

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aktiva} \times 100\%$$

d. *Laba Per Lembar Saham*

Laba per lembar saham atau *Earning Per Share ratio (EPS)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah dividen yang diterima oleh pemegang saham setiap 1 lembar saham yang dimiliki. Perusahaan yang telah menerbitkan saham memiliki kewajiban untuk membayar dividen. Bagi investor dividen merupakan hal yang sangat penting. Sebagian besar investor menginginkan dividen yang besar agar mereka mendapatkan keuntungan. Oleh sebab itu rasio ini diperlukan untuk melihat berapa keuntungan mereka setiap lembar saham yang ditanamkan kepada perusahaan. Rumus yang digunakan yaitu

$$Laba Per lembar saham = \frac{Dividen}{Jumlah Saham beredar}$$

Semakin tinggi *Earning Per Share ratio* menggambarkan bahwa perusahaan memberikan dividen yang tinggi setiap lembar saham yang dimiliki

oleh para investor. Perusahaan yang mampu membagikan dividen secara konsisten akan meningkatkan nilai perusahaan.

2.1.2.3 Keterbatasan Rasio Keuangan

Menurut Harahap dalam Fahmi (2023:132) adapun keterbatasan analisis rasio keuangan adalah:

- a. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
- b. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan yang keterbatasan teknik ini seperti:
 - Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan *judgement* yang dapat dinilai biasa atau subjektif
 - Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*) bukan harga pasar.
 - Klasifikasi dalam laporan keuangan biasa berdampak pada angka rasio.
 - Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
- c. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
- d. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.
- e. Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

2.1.2.4 Hubungan Antarberbagai Rasio

Menurut Fitriana (2024:24) Hubungan ini bisa merupakan hubungan rasio antara laporan keuangan yang satu dengan yang lain atau hubungan dalam komponen dalam satu laporan keuangan. Hubungan tersebut dapat bersifat positif maupun negatif tergantung rasio keuangannya. Sebagai contoh hubungan antarberbagai rasio keuangan :

1. hubungan antara rentabilitas ekonomi dengan rentabilitas modal sendiri.
2. hubungan antara rasio utang dengan rentabilitas modal sendiri.

Misalnya hubungan antara rentabilitas ekonomi dengan rentabilitas modal sendiri bersifat positif. Semakin besar rentabilitas ekonomi, akan berakibat besar pula rentabilitas modal sendiri. Tentu saja dengan asumsi ceteris paribus, yaitu faktor-faktor lain tidak berubah seperti bunga, pajak, dan rasio utang-modal sendiri.

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis mencantumkan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh pihak lain sebagaimana bahan rujukan dalam pengembangan materi yang ada dalam penelitian yang dibuat oleh penulis. Berikut beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki korelasi dengan penelitian ini yaitu

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni, Sri Andriani, dan Sudrajat (2018) yang berjudul "*Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover Terhadap Profitabilitas Perusahaan*". Penelitian ini

menggunakan metode data panel dengan *fixed effect* (FE). Jumlah populasi adalah sebesar 143 perusahaan manufaktur, sedangkan sampel yang di dapatkan sesuai dengan kriteria pengambilan sampel (*purposive sampling*) adalah sebanyak 16 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *current ratio* (CR) dan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *return on asset* (ROA), sedangkan *total asset turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap *return on asset* (ROA). Secara bersama-sama CR, DER dan TATO berpengaruh terhadap ROA akan tetapi hanya 55.15% variabel ROA dapat dipengaruhi oleh variabel CR, DER dan TATO secara bersamaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Amanda Oktariyani (2019) yang berjudul “Analisis Pengaruh *Current Ratio*, DER, TATO dan EBITDA Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini menggunakan metode analisis data analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa *Total Asset Turnover* dan *Earning Before Interest, Tax, Depreciation, and Amortization* berpengaruh secara parsial terhadap *financial distress*. Sedangkan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *financial distress*. Hasil penelitian menunjukan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Earning Before Interest, Tax, Depreciation and Amortization* (EBITDA) berpengaruh secara simultan.

Penelitian yang dilakukan oleh Trysha Wanny, dkk (2019) yang berjudul “Pengaruh CR, DER, TATO Terhadap ROA pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate*”. Penelitian ini menggunakan metode analisis yang digunakan dalam

penelitian ini adalah metode regresi linier berganda dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan *Total Asset Turn Over*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan *Property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017, dengan hasil $F_{hitung} = 37,488 > F_{tabel} = 2,68$ dan signifikan $0,000 < 0,05$. Secara parsial 1) *TATO* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, 2) *DER* berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA dan 3) *CR* tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil analisis koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R2* sebesar 0,471 yang artinya variasi variabel ROA yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel *TATO*, *DER* dan *CR* adalah sebesar 47,1% sedangkan sisanya sebesar 52,9% dijelaskan oleh variabel bebas lainnya.

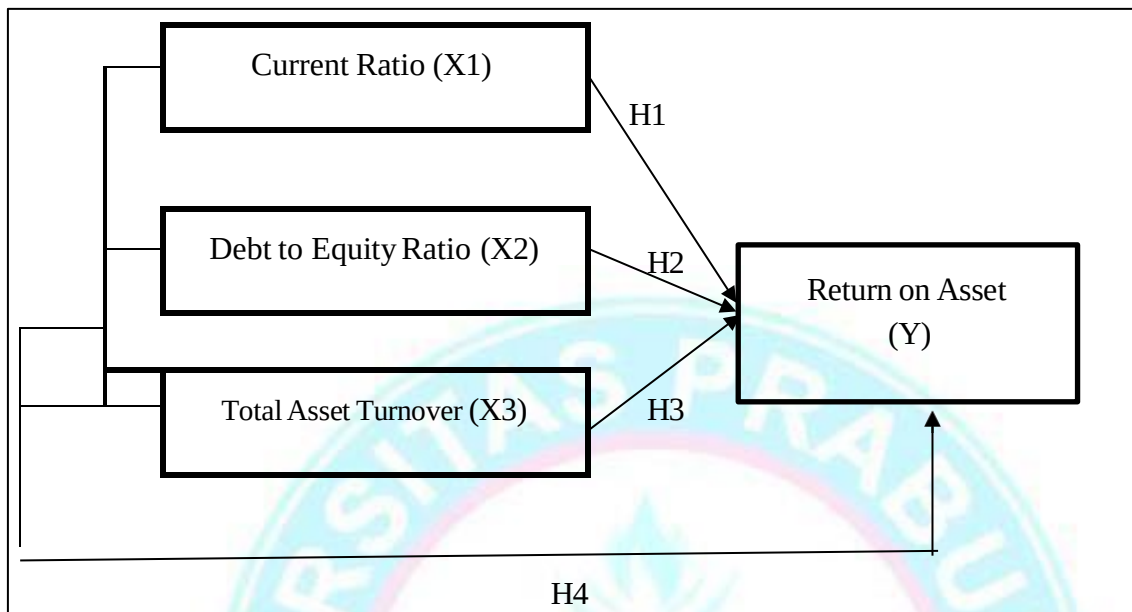
Penelitian yang dilakukan oleh Adelina Anggraini & Siti Rokhmi (2020) yang berjudul "Pengaruh *CR*, *DER*, *TATO* Terhadap ROA pada Perusahaan Rokok di BEI". Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh, yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Adapun teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 20. Uji Kelayakan Model (Uji F) disimpulkan bahwa model penelitian ini layak digunakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)*. Sedangkan *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Total Assets Turnover (TATO)* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2018.

Penelitian yang dilakukan oleh Yunita Sigalingging, dkk yang berjudul "Pengaruh *CR*, *DER*, *ROA*, dan *TATO* Terhadap *Earning* per Share pada Perusahaan Manufaktur di BEI" . Penelitian ini menggunakan sampel teknik yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Sampel yang diambil berjumlah 198 analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *CR*, *DER* dan *TATO* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Laba Per Saham perusahaan manufaktur di BEI periode 2017-2019. *ROA* secara parsial berpengaruh terhadap *Earnings Per Share* perusahaan manufaktur di BEI periode 2017 – 2019. *CR*, *DER*, *ROA* dan *TATO* secara simultan berpengaruh terhadap Laba Per Saham perusahaan manufaktur di BEI periode 2017 -2019.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada objek penelitian, segi lokasi, tahun penelitian, dan penggunaan rasio keuangannya.. Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pada tahun terbaru yaitu laporan keuangan CV. Cahaya Abadi tahun 2019-2023 sedangkan kelima penelitian menggunakan antara tahun 2018-2021. Selain itu, penelitian yang dilakukan penulis menggunakan tiga rasio yaitu *Current Ratio* untuk likuiditas, *Debt To Equity* untuk solvabilitas, dan *Total Asset Turnover* untuk aktivitas, yang dianalisis terhadap *Return on Asset* untuk profitabilitas. Dengan demikian, meski beberapa rasio yang digunakan sama tetap ada variasi dalam rasio lain yang dipilih oleh penelitian sebelumnya. Ini memberikan perspektif yang berbeda terhadap analisis keuangan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berikut adalah model dari kerangka pemikiran pada penelitian ini :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan pada bagian terdahulu maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁: Diduga *Current Ratio (CR)* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)* pada CV. Cahaya Abadi Prabumulih.

H₂: Diduga *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)* pada CV. Cahaya Abadi Prabumulih.

H₃: Diduga *Total Asset Turnover (TATO)* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)* pada CV. Cahaya Abadi Prabumulih.

H₄ : Diduga *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return on Asset (ROA)* pada CV. Cahaya Abadi Prabumulih.



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2024:16) Jenis penelitian dibagi menjadi dua yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif.

1. Penelitian Kualitatif

Penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

2. Penelitian Kuantitatif

Penelitian Kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel yang ada, yaitu *Current Ratio*

(*CR*), *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)* Terhadap *Return on Asset (ROA)*.

3.2 Data

3.2.1 Jenis Data

Menurut Sugiyono (2024: 9) Jenis data terdiri dari dua yaitu

1. Data Kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, narasi, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar dan foto.
2. Data Kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan/*scoring*.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari laporan keuangan CV. Cahaya Abadi Prabumulih yang kemudian diolah untuk menghitung *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, dan *Return on Asset (ROA)*.

3.2.2 Sumber Data

Menurut Sujarweni (2024:73) sumber data adalah subjek dari mana asal data itu diperoleh. Berdasarkan sumber datanya dibagi menjadi dua yaitu

1. Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuisioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

2. Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, majalah, berupa laporan keuangan atau buku-buku sebagai teori dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Sumber data tidak langsung memberikan data pada pengumpul data.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan yang diperoleh dari CV. Cahaya Abadi Prabumulih.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sujarweni (2024:74) Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan penulis untuk menangkap atau menjaring informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

1. Teknik Observasi

Menurut sujarweni (2023:32) Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran rill suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut, hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu.

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian atau merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik lain sebelumnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, jurnal kegiatan dan sebagainya.

4. Studi Pustaka

Menurut Sugiyono (2022:291), studi pustaka adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan meninjau berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal, majalah, hasil penelitian (tesis dan disertasi), serta sumber lain yang relevan, termasuk internet dan koran. Teknik ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi sebanyak mungkin guna memperkuat dasar teori dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi Observasi, digunakan untuk mengamati langsung aktivitas operasional perusahaan serta proses pengelolaan keuangan yang berkaitan dengan variabel penelitian di CV. Cahaya Abadi Prabumulih. Selain itu Wawancara, digunakan untuk memperoleh informasi mengenai perusahaan serta strategi keuangan yang diterapkan terkait rasio keuangan yang diteliti.

Selanjutnya Dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data utama berupa laporan keuangan tahunan CV. Cahaya Abadi Prabumulih tahun 2021-2023, yang kemudian digunakan dalam perhitungan rasio keuangan (*Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return on Assets* (ROA)), sebagai variabel penelitian. Disamping itu, Studi pustaka digunakan untuk mengumpulkan referensi dari literatur seperti buku, jurnal, dan peraturan yang relevan guna memperkuat pemahaman dalam penelitian ini.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2024:126) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan keuangan CV. Cahaya Abadi Prabumulih.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2024:127) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan keuangan triwulan CV. Cahaya Abadi Prabumulih tahun 2019-2023. Dengan menggunakan data triwulan, maka dalam satu tahun

terdapat empat periode pelaporan, sehingga total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 20 sampel (5 tahun $\times$ 4 triwulan).

3.4.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2024:128) teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*.

Menurut Sugiyono (2024:128-131) *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *area andom sampling*. Sedangkan *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis*, *sampling kuota*, *sampling insidental*, *purposive sampling*, *sampling jenuh*, *snowball sampling*.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling *Nonprobability Sampling* dengan cara pengambilan data *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2024:133) *Purposive Sampling* adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Karena pada penelitian ini, sampel yang dipilih oleh peneliti merupakan data terbaru.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Current Ratio (X1)	Menurut Hanafi dalam Jaya, A. dkk (2023:24) <i>Current Ratio</i> atau rasio lancar yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar yang memiliki jatuh tempo kurang dari satu tahun dengan menggunakan aktiva lancar	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$	Rasio

Debt to Equity Ratio (X2)	Menurut Hendra dalam Fahmi (2023:126) <i>Debt to Equity Ratio</i> adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah utang atau dana dari luar perusahaan terhadap modal sendiri.	$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio
Total Asset Turnover (X3)	Perputaran total aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki	$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$	

	perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.		Rasio
Return On Asset (X4)	ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari pengelolaan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menggambarkan seberapa besar kemampuan	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio

	seluruh harta perusahaan untuk menghasilkan laba.		
--	---	--	--

3.6 Metode Analisis

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Sujarweni (2024:102) Uji Normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal, sehingga dapat dipakai statistik parametrik, jika data tidak berdistribusi normal dapat dipakai statistik non parametrik.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali dalam Sinambela (2021:433) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independent. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Menurut Wijaya dalam Sinambela (2021:433) untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, dapat dilihat dari *Value Inflation Factor (VIF)*. Apabila nilai $VIF > 10$, terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, jika $VIF < 10$, tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Sinambela (2021:334) Uji autokorelasi adalah suatu analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Oleh karena itu, apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nilai *disturbance* tidak lagi berpasangan secara bebas, melainkan berpasangan secara autokorelasi. Cara uji autokorelasi cukup mudah dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS, karena jadi satu proses dengan langkah pengujian regresi itu sendiri.

3.6.2 Analisis Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (2024:258), analisis regresi berganda digunakan apabila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan atau naik turunnya variabel dependen, bila terdapat dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi atau dinaik turunkan nilainya. Analisis regresi linear berganda ini dilakukan apabila variabel independen yang digunakan lebih dari dua. Pada penelitian ini, persamaan regresinya adalah teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis statistik dengan Regresi Linier Berganda, dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Terikat (*Return on Asset*)

a = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = Variabel Bebas (*Current Ratio*)

X_2 = Variabel Bebas (*Debt to Equity Ratio*)

X_3 = Variabel Bebas (*Total Asset Turnover*)

e = Error (tingkat kesalahan)

3.6.3 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial/individu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam hal ini digunakan uji t (t_{test}) dengan tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan ($\alpha=5\%$). Adapun kriteria hasil uji t antara lain :

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha > 5\%$ (0,05) maka tidak terdapat pengaruh variabel independen dengan variabel dependen.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha < 5\%$ (0,05) maka terdapat pengaruh variabel independen dengan variabel dependen

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan/bersama-sama variabel independen yaitu *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2) , *Total Asset Turnover* (X_3) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Return on Asset* sebagai variabel terikat (Y), uji F dilihat dari koefisien regresi variabel

independen dengan tingkat kesalahan ($\alpha=5\%$). Adapun kriteria hasil uji F antara lain :

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha > 5\%$ (0,05), maka secara simultan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha < 5\%$ (0,05), maka secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui presentase setiap variabel independen yaitu, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dalam menjelaskan variabel dependen yaitu *Return on Asset*. Besarnya presentase masing-masing variabel Independen dapat diketahui pada bagian Koefisien determinan (*Adjusted R Square*). Besarnya koefisien determinan adalah 0-1, dimana angka 0 menunjukkan tidak adanya hubungan antar variabel independen dan dependen, sedangkan angka 1 menunjukkan terdapat hubungan antara variabel independen dan dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Umum CV. Cahaya Abadi Prabumulih

CV. Cahaya Abadi Prabumulih didirikan pada 20 Oktober 2001 berdasarkan Akta Pendirian Nomor 26 yang dibuat di hadapan Notaris H. Zulkifli Sitompul, SH. Perusahaan ini atau Perseroan Komanditer (*Commanditaire Vennootschap*) didirikan oleh Tuan Sarmadi Bin Dulsuri dan Tuan Djunaidi Bin Dulsuri bergerak di bidang penyediaan barang dan jasa yaitu alat berat dan layanan teknikal. Perusahaan ini memainkan peran penting dalam mendukung aktivitas ekonomi yang luas, seperti proyek infrastruktur, pengelolaan sumber daya alam, dan sejak awal berdirinya berkomitmen untuk memberikan layanan terbaik kepada pelanggan. Berdasarkan domisili sekarang alamat CV. Cahaya Abadi di JL. Bukit Lebar Palm Mutiara No.16 RT.04 RW.07 Kel.Karang Raja Kec.Prabumulih Timur Kota Prabumulih. Dalam perjalanannya, perusahaan mengalami beberapa perubahan kepemilikan yang bertujuan untuk memperkuat struktur manajemen dan meningkatkan daya saing di industri.

Perubahan kepemilikan pertama terjadi pada 20 Agustus 2017, di mana Tuan Sarmadi Bin Dulsuri dan Tuan Djunaidi Bin Dulsuri mengalihkan kepemilikannya kepada Tuan Matdren, Tuan Amroh dan Tuan Hendra. Perubahan ini didasarkan pada Akta Perubahan Nomor 24 dan bertujuan untuk meningkatkan

modal serta memperluas jaringan bisnis perusahaan. Selanjutnya, perubahan kepemilikan kedua terjadi pada 26 Februari 2019, yang tercatat dalam Akta Perubahan Nomor 28. Pada tahap ini, kepemilikan beralih dari Tuan Matdren dan Tuan Amroh ke Tuan Eko Widiarto dengan jabatan Direktur dan Tuan Hendra dengan jabatan Wakil Direktur atau Kepala Teknik Tambang, seiring dengan adanya strategi baru dalam pengelolaan perusahaan.

Setiap perubahan kepemilikan yang terjadi membawa dampak terhadap operasional dan kebijakan perusahaan. Dengan adanya pemilik baru, CV. Cahaya Abadi melakukan berbagai penyesuaian, baik dalam strategi pemasaran, manajemen keuangan, maupun ekspansi bisnis. Perubahan ini diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas dan memperkuat posisi perusahaan dalam persaingan industri. Sampai saat ini, CV. Cahaya Abadi terus berkembang dengan visi untuk menjadi perusahaan yang lebih kompetitif dan berdaya saing tinggi.

4.1.2 Visi dan Misi CV. Cahaya Abadi Prabumulih

Adapun visi dan misi perusahaan CV. Cahaya Abadi sebagai berikut :

1. Visi

Menjadi perusahaan termuka di Prabumulih dalam bidang penyediaan barang dan jasa dengan mengutamakan kualitas, inovasi, dan kepuasan pelanggan.

2. Misi

- a. Mengusahakan Perusahaan perencana, pelaksana pemborong, pendirian bangunan-bangunan yang profesional dan berkompeten

- b. Memberikan layanan dan produk berkualitas tinggi sesuai dengan kebutuhan pelanggan.
- c. Berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dengan menciptakan lapangan kerja.

4.1.3 Struktur Organisasi CV. Cahaya Abadi Prabumulih

Adapun struktur organisasi CV. Cahaya Abadi Prabumulih sebagai berikut



Gambar 4.1

Struktur Organisasi CV. Cahaya Abadi Prabumulih

Dalam struktur perusahaan tersebut menggambarkan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. Persero Komanditer : Tuan Sarmadi Bin Dulsuri dan Tuan Djunaidi Bin Dulsuri
2. Direktur : Eko Widiarto
3. Kepala Teknik Tambang : Hendra

4. Manajemen Operasional : Indra Sakti
5. Pengelolaan Lapangan : M. Padhil

4.1.4 Pembagian Tugas

Adapun pembagian tugas dalam penelitian untuk kelancaran penelitian di CV. Cahaya Abadi Prabumulih sebagai berikut :

1. Direktur

- a. Memimpin dan mengawasi seluruh aktivitas perusahaan.
- b. Menyusun strategi bisnis untuk memastikan pertumbuhan usaha.
- c. Bertanggung jawab atas keuangan, hukum, dan kebijakan perusahaan.
- d. Mengambil keputusan utama terkait operasional dan investasi.

2. Kepala Teknik Tambang

- a. Bertanggung jawab atas keselamatan kerja dan kepatuhan terhadap regulasi pertambangan.
- b. Mengawasi dan memastikan kegiatan tambang berjalan sesuai dengan prosedur yang berlaku.
- c. Menyusun rencana kerja tambang (RKAB) dan memastikan pelaksanaannya sesuai standar.
- d. Mengelola koordinasi antara tenaga kerja, alat berat, dan produksi tambang.

3. Manajemen Operasional

- a. Merencanakan dan mengawasi kegiatan produksi tambang sehari-hari.
- b. Memastikan efisiensi dan efektivitas dalam penggunaan sumber daya.

- c. Berkoordinasi dengan berbagai pihak untuk kelancaran operasional tambang.
- d. Mengelola logistik, termasuk transportasi hasil tambang.

4. Pengelolaan Lapangan

- a. Memastikan kegiatan operasional tambang berjalan sesuai SOP.
- b. Mengawasi tenaga kerja di lapangan dan memastikan keselamatan kerja.
- c. Melakukan inspeksi rutin terhadap peralatan dan area kerja.
- d. Melaporkan kondisi tambang serta kendala yang terjadi kepada Kepala Teknik Tambang.

4.2 HASIL PENELITIAN

Adapun objek penelitian dalam penelitian ini adalah laporan keuangan CV. Cahaya Abadi Prabumulih. Data penelitian ini, data keuangan yang digunakan disusun berdasarkan laporan keuangan triwulan yaitu laporan keuangan yang disajikan setiap tiga bulan dalam satu tahun mencakup Triwulan I (Januari-Maret), Triwulan II (April-Juni), Triwulan III (Juli-September), dan Triwulan IV (Oktober-Desember). Dengan menggunakan data triwulanan, penelitian ini dapat menganalisis perubahan kinerja perusahaan dan pengelolaan aset perusahaan secara lebih terperinci dalam setiap periode. Berikut tabulasi data Triwulan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assset Turnover*, dan *Return on Asset* dapat dilihat pada tabel 4.1 :

Tabel 4.1
Tabulasi Data Triwulan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return on Asset* CV. Cahaya Abadi Prabumulih
Tahun 2019-2023

Tahun	Sebaran Data	<i>Current Ratio</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i>	<i>Total Asset Turnover</i>	<i>Return on Asset</i>
Tahun 2019	Triwulan I	163.36	230.47	11.21	0.54
	Triwulan II	147.04	237.15	19.05	1.7
	Triwulan III	141.94	241.63	29.2	2.5
	Triwulan IV	139.49	223.23	43.81	4.22
Tahun 2020	Triwulan I	124.43	263.97	72.32	0.25
	Triwulan II	104.24	270.41	11.87	0.54
	Triwulan III	101.18	279.91	16.9	0.23
	Triwulan IV	108.63	308.88	24.28	0.47
Tahun 2021	Triwulan I	118.3	268.85	6.35	0.17
	Triwulan II	125.53	272.87	10.81	0.22
	Triwulan III	112.73	286.59	16.76	0.27
	Triwulan IV	100.59	297.97	25.67	0.31
Tahun 2022	Triwulan I	106.07	296.46	4.57	0.01
	Triwulan II	106.09	314.41	9.94	0.02
	Triwulan III	103.72	325.69	17.0	0.01
	Triwulan IV	109.68	329.14	28.61	0.02
Tahun 2023	Triwulan I	161.95	240.53	12.47	0.43
	Triwulan II	159.54	260.94	24.01	1.17
	Triwulan III	157.05	269.82	36.92	1.86
	Triwulan IV	154.17	244.05	52.61	3.5

Sumber : data diolah oleh penulis

Dari data diatas dapat dilihat bahwa *Current Ratio* (CR) mengalami fluktuasi sepanjang periode 2019 hingga 2023. *Current Ratio* (CR) tertinggi terjadi pada Triwulan I 2019 (163.36), sedangkan yang terendah pada Triwulan IV 2021 (100.59), menunjukkan adanya penurunan likuiditas sebelum akhirnya

meningkat kembali pada 2023. Sementara itu, *Debt to Equity Ratio (DER)* mengalami kenaikan hingga mencapai titik tertinggi pada Triwulan IV 2022 (329.14), sementara nilai terendahnya ada di Triwulan IV 2019 (223.23), yang mengindikasikan peningkatan ketergantungan terhadap utang hingga 2022 sebelum mulai menurun pada 2023. Pada aspek efisiensi aset, *Total Asset Turnover (TATO)* berfluktuasi dengan nilai tertinggi pada Triwulan IV 2023 (52.61) dan terendah pada Triwulan I 2022 (4.57), menunjukkan perubahan signifikan dalam efektivitas pemanfaatan aset perusahaan. Dari sisi profitabilitas, *Return on Assets (ROA)* tertinggi tercatat pada Triwulan IV 2019 (4.22), sedangkan yang terendah terjadi pada Triwulan I dan III 2022 (0.01), yang mengindikasikan profitabilitas perusahaan sempat menurun drastis sebelum mengalami pemulihan pada 2023.

Secara keseluruhan, perusahaan menghadapi tantangan besar dalam likuiditas, penggunaan utang, dan profitabilitas selama 2020–2022, tetapi menunjukkan tanda-tanda pemulihan pada 2023 dengan meningkatnya *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, dan *Return on Assets (ROA)*.

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

4.2.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menunjukkan apakah variabel-variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas juga untuk melihat apakah model regresi yang digunakan sudah baik atau belum model regresi yang

baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika nilai Signifikan $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal
- Jika nilai Signifikan $< 0,05$, maka nilai residual berdistribusi tidak normal.

Uji normalitas dapat dilihat dari tabel *one-sample Kolmogorov-Shirnov test* dibawah ini :

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		2
Normal Parameters ^a	Mean	.000000
	Std. Deviation	.8067729
Most Extreme Differences	Absolute	.18
	Positive	.14
	Negative	-.18
Kolmogorov-Smirnov Z		.80
Asymp. Sig. (2-tailed)		.53

a. Test distribution is Normal.

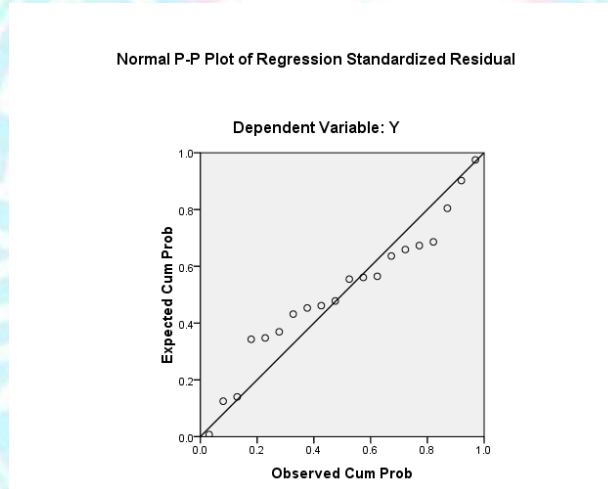
Sumber : data olahan SPSS versi 16

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikan $0,538 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Peneliti juga menggunakan metode normalitas dengan metode grafik yang menggunakan metode normality plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dari hasil pengujian SPSS tersebut juga dapat digambarkan penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik normal. Uji normalitas ini dilakukan dengan analisis Grafik

Normal P-P Plot dimana normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan SPSS dapat dinyatakan pada gambar berikut :



Gambar 4.2
Hasil Uji Normalitas Plot

Gambar 4.2 diatas memperlihatkan penyebaran data disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi unsur normalitas atau dengan kata lain model regresi layak dipakai untuk prediksi nilai berdasarkan masukan dari variabel independen.

4.2.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi berganda. Jika VIF dibawah atau < 10 dan *tolerance value* diatas > 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.37	4.31		1.24	.23		
	CR	.00	.01	.05	.21	.83	.38	2.57
	DER	-.02	.01	-.52	-1.96	.06	.38	2.56
	TATO	.02	.01	.37	2.17	.04	.93	1.07

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data olahan SPSS versi 16

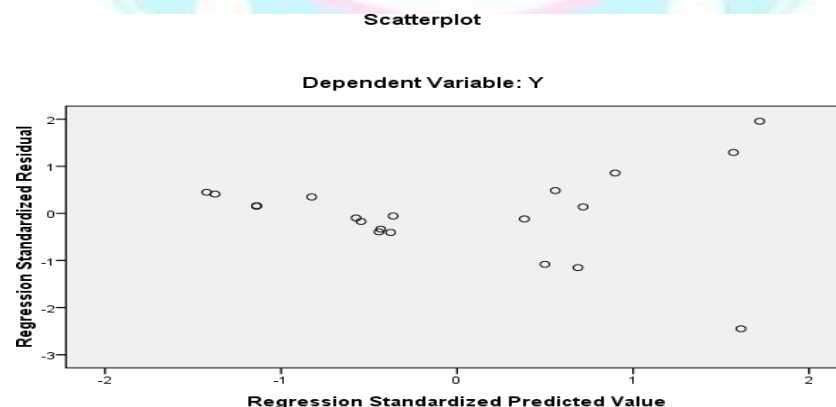
Dari tabel 4.3 dapat dilihat pengaruh *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* sebagai berikut :

- Dari hasil perhitungan Uji Multikolineritas *Current Ratio (CR)* mendapatkan hasil nilai $VIF = 2,576 < 10$ dan *Tolerance Value* $0,388 > 0,10$ maka hasil analisis menunjukan tidak terjadinya Multikolineritas.
- Dari hasil perhitungan Uji Multikolineritas *Debt to Equity Ratio (DER)* mendapatkan hasil nilai $VIF = 2,569 < 10$ dan *Tolerance Value* $0,389 > 0,10$ maka hasil analisis menunjukan tidak terjadinya Multikolineritas.

- Dari hasil perhitungan Uji Multikolineritas *Total Asset Turnover (TATO)* mendapatkan hasil nilai $VIF = 1,074 < 10$ dan *Tolerance Value* $0,931 > 0,10$ maka hasil analisis menunjukan tidak terjadinya Multikolineritas.

4.2.1.3 Uji Heteroskedasitas

Menurut Sinambela (2021:331) Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedasitas dan jika berbeda disebut heteroskedasitas. Kebanyakan data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Akibat terjadinya heteroskedasitas maka setiap terjadi perubahan pada variabel terikat mengakibatkan error (residual) juga berubah sejalan atau naiknya atau penurunannya. Dengan kata lain, konsekuensinya apabila variabel terikat bertambah maka kesalahan juga akan bertambah.



Gambar 4.3
Hasil Uji Heteroskedasitas

4.2.1.4 Uji Autokolerasi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya autokolerasi dalam suatu model regresi dapat digunakan uji Durbin-Watson. Adapun cara mendeteksi ada atau tidak terjadinya autokolerasi dalam analisis regresi dengan menggunakan uji Durbin-Watson yaitu:

- Jika $0 < D < D_L$, maka terjadi autokolerasi positif
- Jika $D_L < d < d_U$, maka tidak ada kepastian terjadi autokolerasi atau tidak
- Jika $d - D_L < d < 4$, maka terjadi autolerasi negatif
- Jika $4 - d_U < d < 4 - D_L$, maka tidak ada kepastian terjadi autokolerasi atau tidak
- Jika $d_U < d < 4 - d_U$, maka tidak terjadi autokolerasi positif maupun negatif

Tabel 4.4 berikut ini adalah hasil uji autokolerasi :

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.751 ^a	.564	.48	.87916	2.08

a. Predictors: (Constant), TATO, DER, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : data olahan SPSS versi 16

Berdasarkan keterangan dan hasil diatas maka diketahui nilai Durbin-Watson (d) adalah sebesar 2.086 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel durbin-watson pada signifikan 5% dengan rumus (k:n). K adalah jumlah variabel penelitian adalah 4 atau k=4, sementara jumlah sampel atau n=20 sehingga diperoleh hasil dari tabel Durbin Watson yaitu :

$$Dl = 0,8943$$

$$Du = 1,8283$$

$$d-Dl = 2,086 - 0,8943 = 1,1917$$

$$4-dL = 4 - 0,8943 = 3,1057$$

$$4-Du = 4 - 1,8283 = 2,1717$$

Dari hasil diatas menunjukan bahwa jika $du < d < 4-du$ yaitu $1,8283 < 2,086 < 2,1717$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi autokolerasi.

4.2.2 Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS. Hasil dari analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Dalam penelitian ini variabel independent yang digunakan adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover*.

Tabel 4.5
Hasil Uji Analisis Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	5.376	4.319	
CR	.003	.014	.058
DER	-.020	.010	-.520
TATO	.027	.012	.372

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	5.376	4.319	
	CR	.003	.014	.058
	DER	-.020	.010	-.520
	TATO	.027	.012	.372

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data olahan SPSS versi 16

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset*. Model regresi berganda yang dikembangkan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 5,376 + 0,003 X_1 + (-0,020) X_2 + 0,027 X_3 + e$$

$$Y = 5,376 + 0,003 X_1 - 0,020 X_2 + 0,027 X_3 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai Koefisien regresi a sebesar 5,376 menyatakan bahwa jika variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* bernilai 0 atau tidak ada maka variabel dependen yaitu *Return on Asset* akan bernilai sebesar 5,376.
2. Nilai koefisien regresi X1 sebesar 0,003 berarti bahwa jika *Current Ratio* (CR) meningkat sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap maka *Return on Asset* akan bertambah 0,003.

3. Nilai koefisien regresi X_2 sebesar -0,020 berarti bahwa jika *Debt to Equity Ratio (DER)* meningkat sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap maka *Return on Asset* akan berkurang -0,020.
4. Nilai koefisien regresi X_3 sebesar 0,027 berarti bahwa jika *Total Asset Turnover (TATO)* meningkat sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap maka *Return on Asset* akan bertambah 0,027.

4.2.3 Uji Hipotesis

4.2.3.1 Uji t

Uji t digunakan untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Adapun kriteria uji t yaitu hipotesis positif :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $p\text{ value} < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak, dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau $p\text{ value} > \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak. Artinya tidak dapat pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

$$T_{tabel} = t(\alpha : n-k-1)$$

$$= t(0,05 : 20-4-1)$$

$$= t(0,05 : 15)$$

$$= 1,75305$$

Hasil uji t yang diperoleh dari masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4.6 Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	5.37	4.31		1.24
	CR	.00	.01	.05	.21
	DER	-.02	.01	-.52	-1.96
	TATO	.02	.01	.37	2.17

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data olahan SPSS versi 16

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat hasil Uji t sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis Pertama (*Current Ratio Terhadap Return on Asset*)

Diketahui nilai $t = 0,219 < t \text{ tabel } 1,75305$ dengan nilai $\text{Sig } 0,830 > 0,05$.

Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara variabel *Current Ratio (CR) Terhadap Return on Asset (ROA)*.

2. Pengujian Hipotesis Kedua (*Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Asset*)

Diketahui nilai $t = -1,964 < t \text{ tabel } -1,75305$ dengan nilai $\text{Sig } 0,067 > 0,05$.

Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara variabel *Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return on Asset (ROA)*.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga (*Total Asset Turnover Terhadap Return on Asset*)

Diketahui nilai $t = 2,174 > t \text{ tabel } 1,75305$ dengan nilai $\text{Sig } 0,045 < 0,05$.

Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Total Asset Turnover (TATO)* Terhadap *Return on Asset (ROA)*.

4.2.3.2 Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

- H_a ditolak jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen
- H_a diterima apabila $f_{hitung} < f_{tabel}$, artinya ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen
- H_a diterima jika nilai signifikan $> 0,05$
- H_0 ditolak jika nilai signifikan $< 0,05$

$$F \text{ tabel} = F(k : n-k)$$

$$= F(4 : 20-4)$$

$$= F(4 : 16)$$

$$= 3,01$$

Hasil uji f yang diperoleh dari masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 4.7 Hasil Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	16.01		5.33	6.905	.003 ^a
Residual	12.36	16	.77		
Total	28.37	19			

a. Predictors: (Constant), TATO, DER, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : data olahan SPSS versi 16

Hasil uji statistik F pada tabel 4.7 diatas untuk menguji pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)* yang mempunyai fhitung sebesar 6,905 dengan nilai signifikan 0,003 hal ini berarti tingkat signifikan $> 5\%$ ($\alpha = 0,05$) dan fhitung $6,905 > f_{tabel} 3,01$ maka dapat disimpulkan bahwa artinya H_a diterima *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)* secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Assets (ROA)* pada CV. Cahaya Abadi Prabumulih.

4.2.3.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi dapat kita lihat dari berikut :

Tabel 4.8 Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.751 ^a	.564	.48	.87916	2.08

a. Predictors: (Constant), TATO, DER, CR

b. Dependent Variable: ROA

versi 16

Dari tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa koefisien determinan pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, dan *Return on Assets (ROA)* dapat diketahui dengan menggunakan nilai *R square*. Diketahui nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,564. Besarnya angka koefisien determinasi 0,564 sama dengan 56,4 %. Angka tersebut mengandung arti bahwa *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, dan *Return on Assets (ROA)* sebesar 56,4 %. Sedangkan sisanya ($100\% - 56,4\% = 43,6\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi ini, seperti *Net Profit Margin (NPM)*, *Operating Expense Ratio (OER)*, *Inventory Turnover*, kebijakan manajemen, persaingan pasar, kondisi ekonomi makro, serta efisiensi operasional.

4.3 PEMBAHASAN

4.3.1 Pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *Return on Asset (ROA)*

Menurut Hanafi dalam Jaya, A. dkk (2023:24) *Current Ratio* atau rasio lancar yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar yang memiliki jatuh tempo kurang dari satu tahun dengan menggunakan aktiva lancar.

Variabel *Current Ratio (CR)* mempunyai nilai $t = 0,219 < t \text{ tabel } 1,75305$ dengan nilai $\text{Sig } 0,830 > 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara variabel *Current Ratio (CR)* Terhadap *Return on Asset (ROA)*. Hal ini berarti menjelaskan meningkat dan menurunnya *Current Ratio (CR)* tidak

mempengaruhi besar kecilnya nilai *Return on Asset (ROA)*. Adapun alasan *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset (ROA)* adalah perusahaan tidak memanfaatkan besar modal yang dimiliki untuk meningkatkan penjualan. Perusahaan dengan *Current Ratio (CR)* yang tinggi tidak semata-mata mengindikasikan status yang baik karena apabila modal kerja tersebut tidak dapat dimanfaatkan maka akan menyebabkan menghambat kinerja perusahaan sehingga berpengaruh terhadap penurunan tingkat profitabilitas yang diperoleh. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adelina Anggraini & Siti Rokhmi (2020) menyatakan bahwa *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset (ROA)*.

4.3.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return on Asset (ROA)*

Menurut Hendra dalam Fahmi (2023:126) *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah utang atau dana dari luar perusahaan terhadap modal sendiri.

Variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* mempunyai nilai $t = -1,964 < t$ tabel $-1,75305$ dengan nilai $\text{Sig } 0,67 > 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap *Return on Asset (ROA)*. Karena perusahaan barang dan jasa memiliki jumlah total kewajiban yang lebih kecil dibandingkan dengan total modal yang dimilikinya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan banyak memakai modalnya untuk menutupi kewajibannya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan

oleh Sri Wahyuni, Sri Andriani, dan Sudrajat (2018) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

4.3.3 Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Perputaran total aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Variabel *Total Asset Turnover* (TATO) mempunyai nilai nilai $t = 2,174 > t$ tabel 1,75305 dengan nilai Sig $0,045 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) yang dimiliki perusahaan memberikan pengaruh bagi perusahaan dalam meningkatkan laba. Menurut Kasmir dalam Jaya, A. dkk (2023:30) *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Semakin tinggi *Total Asset Turnover* (TATO) maka akan meningkatkan *Return on Asset* (ROA) perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trysha Wanny, dkk (2019) dan Adelina Anggraini & Siti Rokhmi (2020) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA).

4.3.4 Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) secara bersama-sama Terhadap *Return on Asset* (ROA).

Berdasarkan hasil pengujian simultan, terlihat bahwa nilai Uji F diketahui f hitung sebesar 6,905 dengan nilai signifikan 0,003 hal ini berarti tingkat signifikan $> 5\%$ ($\alpha = 0,05$) dan f hitung sebesar 6,905 $>$ f tabel sebesar 3,01 yang maka dapat disimpulkan bahwa artinya H_a diterima *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)* pada CV. Cahaya Abadi Prabumulih. Hasil ini menunjukkan bahwa rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini memang memiliki peranan penting dalam menentukan tingkat profitabilitas perusahaan. Kombinasi dari likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi aktivitas operasional perusahaan berkontribusi secara bersama-sama dalam meningkatkan atau menurunkan tingkat pengembalian aset perusahaan.

Berdasarkan nilai R square sebesar 0,564. Besarnya angka koefisien determinasi 0,564 sama dengan 56,4 %. Angka tersebut mengandung arti bahwa *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)* berpengaruh terhadap *Return on Assets (ROA)* sebesar 56,4 %. Sedangkan sisanya ($100\% - 56,4\% = 43,6\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi ini, seperti *Net Profit Margin (NPM)*, *Operating Expense Ratio (OER)*, *Inventory Turnover*. Selain itu, faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, persaingan industri, kebijakan pemerintah, serta perubahan tren pasar juga dapat memberikan dampak terhadap profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk juga memperhatikan faktor-faktor lain di luar model regresi yang dapat mempengaruhi profitabilitas secara keseluruhan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian data dan pembahasan yang dilakukan mengenai pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap *Return on Assets (ROA)*, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian parsial, maka didapat bahwa variabel *Current Ratio (CR)* tidak terdapat pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)*. Dengan hasil perhitungan nilai dimana t hitung (0,219) lebih kecil dibandingkan t tabel (1,74588).
2. Berdasarkan hasil pengujian parsial, maka didapat bahwa variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak terdapat pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)*. Dengan hasil perhitungan nilai dimana t hitung (-1,964) lebih kecil dibandingkan t tabel (-1,74588).
3. Berdasarkan hasil pengujian parsial, maka didapat bahwa variabel *Total Asset Turnover (TATO)* terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)*. Dengan hasil perhitungan nilai dimana t hitung (2,174) lebih besar dibandingkan t tabel (1,74588).
4. Berdasarkan hasil pengujian simultan, maka didapat bahwa *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)* pada CV.

Cahaya Abadi Prabumulih. Dengan hasil perhitungan nilai f hitung (6,905) lebih besar dibandingkan f tabel (3,24).

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi CV. Cahaya Abadi Prabumulih

- a. Dengan adanya penelitian ini, perusahaan sebaiknya mengelola *Current Ratio* dengan lebih optimal, memastikan bahwa likuiditas tetap cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengorbankan efisiensi penggunaan aset. Dalam hal *Debt to Equity Ratio*, perusahaan perlu menyeimbangkan antara modal sendiri dan utang agar beban bunga tidak terlalu besar dan tetap meningkatkan profitabilitas. Perusahaan juga sebaiknya meningkatkan *Total Asset Turnover* dengan mengoptimalkan penggunaan aset yang ada, misalnya dengan memperluas pasar atau meningkatkan efektivitas operasional.
- b. Diharapkan pihak CV. Cahaya Abadi agar dapat mengevaluasi dan monitoring kinerja keuangan secara berkala diperlukan guna menjaga stabilitas dan pertumbuhan perusahaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian ini diharapkan agar menjadi bahan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya dibidang yang sama, atau dengan menambah variabel

lain seperti *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Equity (ROE)*, atau rasio keuangan lainnya, agar hasil penelitian lebih komprehensif.

- b. Diharapkan peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan periode penelitian yang lebih panjang atau membandingkan perusahaan dalam industri sejenis untuk memperoleh hasil yang lebih akurat. Dan menerapkan metode analisis yang lebih luas, seperti regresi panel data atau teknik analisis lainnya, guna meningkatkan validitas penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, A. D. & Rokhmi, S. F.(2020). Pengaruh CR, DER, ROA, dan TATO Terhadap Earning per Share pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 9(4): 1-13.
- Darmawan. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Fahmi, M. dkk. (2023). *Dasar-Dasar Manajemen* . Mataram: Sanabil.
- Febriana, H. dkk. (2021). *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan* . Bandung: Medis Sains Indonesia.
- Fitriana. & Aning. (2024). *Analisis Laporan Keuangan*. Banyuman: CV Malik Rizki Amanah.
- Jaya, A. dkk. (2023). *Manajemen Keuangan*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kawatu, F. S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Sektor Publik*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Oktariyani, O. (2019). Analisis Pengaruh Current Ratio, DER, TATO, dan EBITDA Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*, 14(1): 111-125.
- Sigalingging, Y. dkk. (2020). Pengaruh CR, DER, ROA, dan TATO Terhadap Earning per Share pada Perusahaan Manufaktur di BEI . *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 4(1): 190-199.
- Sinambela, L. P. (2023). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif: Teori dan Praktik*. Depok: PT Rajagrafindo PERSADA.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2024). *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Supiyanto, Y. d. (2023). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Mataram: Sanabil.
- Supriadi. dkk. (2023). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Mataram: Sanabil.
- Wahyuni, S. d. (2018). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada

Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015). *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 1(2): 1-9.

Wanny, T. d. (2019). Pengaruh TATO, DER, dan Current Ratio Terhadap ROA pada Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Akuntansi*, 3(2): 139-152.

Wicaksono, G. dkk. (2022). *Teori Akuntansi*. Padang : PT. Global Eksekutif Teknologi.



